

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI DI DESA
TOMPOBULU, KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN
MAROS, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

OLEH:

LUSIANA

G 211 15 008



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2019



**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI DI DESA
TOMPOBULU, KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN
MAROS, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

OLEH:

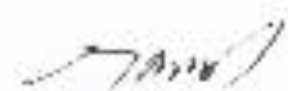
**LUSIANA
G 211 15 008**

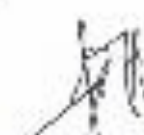
*Skrripal ini Diausun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian*

Pada

**Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2019**

Disetujui Oleh:


Prof. Dr. Ir. Muslim Salani, M.Sc.
Dosen Pembimbing


Dr. Latty Fudjaja, S.P., M.Si.
Dosen Pembimbing

Mengetahui

**Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin**


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP.19721107 199702 2 001

Tanggal Pengesahan: Mei 2019



**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
PADI DI DESA TOMPOBULU, KECAMATAN
TOMPOBULU, KABUPATEN MAROS,
PROVINSI SULAWESI SELATAN.

NAMA : LUSIANA
MAHASISWA

NOMOR POKOK : G211 15 008

SUSUNAN TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M. Ec.
Ketua Sidang

Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Anggota

Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.
Anggota



Ujian : Mei 2019

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) identify internal factors and external factors that influence efforts to develop rice agribusiness; 2) develop a strategy for developing rice agribusiness. The SWOT analysis is used to determine the strategic alternatives that can be done by rice agribusiness. QSPM analysis which aims to determine the priority strategy choice in developing rice agribusiness in Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency. The strategic location of the on-farm subsystem is the main strength possessed by businesses in the on-farm subsystem for the development of rice agribusiness. The main weakness that must be improved is the financial capability of the weak on-farm subsystem. The main opportunity that is owned is the increasing demand for rice and the condition of supporting irrigation for rice farming and the main threat is rice and pest attack. The strategy that is the top priority in this study is the rice farming intensification strategy.

Keywords : rice agribusiness development; SWOT; QSPM; Maros; strategy.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi upaya pengembangan agribisnis padi; 2) menyusun strategi pengembangan agribisnis padi. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku agribisnis padi. Analisis QSPM yang bertujuan untuk menentukan pilihan strategi prioritas dalam mengembangkan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Lokasi usaha subsistem *on-farm* yang strategis merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh pelaku usaha pada subsistem *on-farm* terhadap pengembangan agribisnis padi. Kelemahan utama yang harus diperbaiki adalah kemampuan finansial pada subsistem *on-farm* yang lemah. Peluang utama yang dimiliki adalah meningkatnya permintaan beras dan kondisi pengairan mendukung bagi usahatani padi serta ancaman utamanya berupa serangan hama dan penyakit tanaman padi. Strategi yang menjadi prioritas utama dalam penelitian ini adalah strategi intensifikasi usahatani padi.

Kata kunci: Pengembangan agribisnis padi; SWOT; QSPM; Maros; Strategi.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



LUSIANA, dilahirkan di Labembe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, pada tanggal 28 September 1996. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Rosmiati. Penulis adalah anak pertama dari tiga Bersaudara. Selama ini penulis telah menyelesaikan studi

pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2009 menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 80 Cenrana, tahun 2012 menyelesaikan pendidikan menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Cenrana, tahun 2015 menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Cenrana. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa perkuliahan, selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga aktif berorganisasi yaitu penulis terdaftar sebagai anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan beberapa UKM di Kampus Universitas Hasanuddin. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar, mulai dari tingkat regional,

, hingga tingkat internasional.



KATA PENGANTAR



Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul **Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan** dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.**

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca dan semua pihak yang terkait untuk perbaikan karya tulis ini, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran kepada penulis.

Akhir kata, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga jasa baik dan amal bakti kita tercatat sebagai pahala di sisi-Nya.

Makassar, Mei 2019

Lusiana



UCAPAN TERIMAKASIH



Segala puji dan syukur penulis tujukan hanya kepada Allah SWT. atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga penulis curahkan kepada tauladan sepanjang masa, yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para sahabat yang senantiasa membawa kebaikan di muka bumi.

Penulis sadar akan keterbatasan setiap manusia, oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari pihak lain baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis **Ayahanda Baharuddin** dan **Ibunda tercinta Rosmiati** yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai serta doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Semoga Allah SWT. senantiasa mencintai keduanya, amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyelesaian akhir skripsi ini.

dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala



kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec., dan Ibu Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.,** selaku pembimbing I dan II, terimakasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa baik sewaktu kuliah dan selama proses bimbingan serta penyusunan skripsi ini, dan semoga doa dan dukungan Bapak dan Ibu menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
2. **Bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S. dan Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M. Sc.,** selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan penulis lakukan selama ini baik waktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
3. **Ibu Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.,** selaku panitia seminar proposal dan seminar, terimakasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk masukan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.



4. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. **Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,** yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rahmawati A. Nadja, M.S.** selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan, memberi masukan dan motivasi kepada penulis selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Terkhusus **Pak Ahmad, Pak Bahar, Kak Ima dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Keluarga besar "**Ka15ar**" terkhusus teman-teman seperjuanganku: **Rischa, Eka, Nila, Manny, Batari, Hayati, Ira, Marina, Kiki, Ainun, Ika, Sukma, Ani, Tuti, Risda** serta teman-teman Ka15ar lainnya

yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak



atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. **Keluarga besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, MISEKTAku, wadah komunikasiku, curahan bakat minatku, serta **Keluarga Besar UKM KOPMA UNHAS**, Bravo Kopma, Bangga Kami Pemuda Koperasi. Terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.
10. Keluarga besar **SMANCE** yang juga sama-sama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya selama ini.
11. Teman-teman Hamba Allah **Lilis Sugianti, Arin Saputi, Pramesty Chahyani Arwinia, Rasmiah Binti Yusuf, Isnayanti Mata, S.P., Nurhayati, Hardiana**, atas waktu, saran, kerjasama yang baik dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman **KKN TEMATIK UPSUS Angkatan 4** Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros Khusus Bapak **Alwi Lauseng. S.Pt. Ibu Asiah, Tante Amma, Ibu Ida, Nur Syafriyati Yuniarti, Reski, Dhedy Hardianto** Serta Keluarga Besar Penyuluh Pertanian Kecamatan Tompobulu. Terima kasi kebersamaan dan

persaudaraan yang terjalin di KKN. Waktu yang dihabiskan bersama begitu cepat namun memberikan kenangan terindah selama penulis



melaksanakan KKN. Terima Telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

13. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir semoga Allah SWT. memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Amin.

Makassar, Mei 2019

Lusiana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Strategi.....	8
2.1.1 <i>Distinctive Competence</i>	8
2.1.2 <i>Competitive Advantage</i>	9
2.2 Konsep Agribisnis	10
2.2.1 Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu.....	13
2.2.2 Subsistem Budidaya/Usahatani	13
2.2.3 Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hilir.....	14
2.2.4 Subsistem Jasa Layanan Pendukung Agribisnis (Lembaga Penunjang)	14
2.3 Padi.....	15
2.4 Pengembangan Agribisnis Padi	16
2.5 Analisis Lingkungan	19
2.5.1 Lingkungan Internal.....	20
2.5.1 Lingkungan Eksternal.....	21
2.6 Analisis SWOT	23
2.7 Penelitian Terdahulu	25
2.8 Kerangka Pikir.....	27
2.9 Definisi Operasional	29
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian	35
3.5 Metode Analisis Data Penelitian.....	36
3.5.1 Analisis Kualitatif	36



3.5.2 Analisis Kuantitatif	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
4.1 Keadaan Geografis.....	47
4.2 Keadaan Demografi.....	50
4.2.1 Jumlah Penduduk.....	50
4.2.2 Mata Pencaharian	51
4.3 Luas Lahan Sawah	52
4.4 Penyuluh Pertanian	52
4.5 Lembaga Keuangan	53
4.6 Kelembagaan Petani	53
4.7 Sarana, Prasarana dan Penunjang Pertanian	53
4.8 Identitas Responden dan Informan.....	54
4.8.1 Umur	54
4.8.2 Tingkat Pendidikan.....	55
4.8.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	57
4.8.4 Pengalaman Bekerja	59
4.8.5 Luas Lahan	62
V. ANALISIS SUBSISTEM AGRIBISNIS PADI.....	64
5.1 Subsistem Hulu	64
5.1.1 Penyediaan Saprodi Usahatani Padi.....	64
5.1.2 Penyediaan Alat Mesin Pertanian	75
5.2 Subsistem <i>On-Farm</i>	76
5.2.1 Kepemilikan Sumberdaya Manusia	76
5.2.2 Aktivitas.....	77
5.2.3 Analisis Keuangan.....	84
5.3 Subsistem Hilir.....	85
5.3.1 Pengepul	86
5.3.2 Pabrik Penggilingan Padi	94
5.4 Subsistem Penunjang	104
5.4.1 Penyuluhan Pertanian	104
5.4.2 Lembaga Keuangan	109
5.5 Keterkaitan antar Subsistem Agribisnis Padi	111
5.3.1 Keterkaitan Subsistem Hulu dengan Subsistem <i>On-Farm</i>	112
5.3.2 Keterkaitan Subsistem <i>On-Farm</i> dengan Subsistem Hilir	116
5.3.3 Keterkaitan Subsistem <i>On-Farm</i> dengan Subsistem Penunjang	117
5.3.4 Keterkaitan Subsistem Hulu dengan Subsistem Penunjang	118
VI ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL AGRIBISNIS PADI.....	119
6.1 Identifikasi Faktor Internal Dalam Upaya Pengembangan Agribisnis Padi	119
6.1.1 Subsistem Hulu	119
6.1.2 Subsistem <i>On-Farm</i>	123
6.2.3 Subsistem Hilir	130



6.2 Identifikasi Faktor Eksternal Dalam Upaya Pengembangan Agribisnis Padi	138
6.1.1 Subsistem Hulu	138
6.1.2 Subsistem <i>On-Farm</i>	140
6.2.3 Subsistem Hilir	146
VII STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI	151
7.1 Matriks Evaluasi Faktor Internal	151
7.2 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal	153
7.3 Analisis Matriks Internal-Eksternal (IE)	155
7.4 Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Padi	157
7.5 Analisis Matriks QSPM	161
VIII KESIMPULAN DAN SARAN	163
8.1 Kesimpulan	163
8.2 Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	165
Lampiran	167



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Produktivitas dan Produksi Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) di Kabupaten Maros, Tahun 2016	3
2.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2018	4
3.	Alat Analisis PEST: Daftar Fenomena yang Memungkinkan Menghasilkan Peluang dan Ancaman	22
4.	Penilaian Bobot Strategis Internal Perusahaan	40
5.	Matriks Evaluasi Faktor Internal Perusahaan	41
6.	Penilaian Bobot Strategis Eksternal Perusahaan	41
7.	Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Perusahaan	42
8.	Jumlah Penduduk Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2018	51
9.	Mata Pencarian Penduduk Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2018	51
10.	Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2019	55
11.	Tingkat Pendidikan Formal Responden di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2019	56
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, 2019	58
13.	Pengalaman Berusaha Petani Responden di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	60
14.	Pengalaman Bekerja Dalam Usaha Subsistem Hilir Responden di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	61
15.	Pengalaman Bekerja Dalam Usaha Subsistem Penunjang Responden di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	61
16.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	62
17.	Sumber Daya Lahan dan Bangunan pada CV. Takdir Cipta Sejahtera, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	65



18.	Sumber Daya Manusia pada CV. Takdir Cipta Sejahterah, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	66
19.	Sumber Daya Peralatan yang Dimiliki pada CV. Takdir Cipta Sejahterah, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	67
20.	Jenis Input yang Disediakan oleh CV. Takdir Cipta Sejahterah Periode Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	70
21.	Jenis Input yang Terjual pada CV. Takdir Cipta Sejahterah Periode Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	72
22.	Laba Kotor dan Laba Bersih Pada CV. Takdir Cipta Sejahterah Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	74
23.	Neraca CV. Takdir Cipta Sejahterah Periode Tahun 2018, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	75
24.	Total Biaya Produksi Usahatani Padi Per Hektar Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	80
25.	Total Jumlah Produksi dan Total Penerimaan Usahatani Padi Per Hektar Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	81
26.	Pendapatan Bersih dari Usahatani Padi Per Hektar Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	85
27.	Total Gaji Buruh dan Pengepul dalam Usaha Pengepul Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	87
28.	Pembelian Gabah dari Pengepul Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	90
29.	Penjualan Gabah dari Pengepul Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	92
30.	Laba Kotor dan Laba Bersih dari Pengepul Pada Tahun 2018, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	94
31.	Sumber Daya Lahan Dan Bangunan Oleh Pabrik Penggilingan Padi Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	95



32.	Jumlah Sumberdaya Manusia yang Dimiliki dan Total Nilai Gaji Karyawan Pabrik Penggilingan Padi pada tahun 2018 Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	96
33.	Total Nilai Peralatan Pabrik Penggilingan Padi Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	97
34.	Total Biaya Pembelian Bahan Baku Pabrik Penggilingan Padi Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	99
35.	Total Penjualan Beras Pabrik Penggilingan Padi Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	100
36.	Total Penjualan Dedak Pabrik Penggilingan Padi Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	100
37.	Laba Kotor dan Laba Bersih Usaha Pabrik Penggilingan Padi Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	102
38.	Neraca Usaha Pabrik Penggilingan Padi Periode Tahun 2018, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	103
39.	Sumberdaya Peralatan Kantor Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2019	105
40.	Sumber Keterkaitan antar Subsistem Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	112
41.	Produksi dan Produktivitas Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) pada Tahun 2016-2018, di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	127
42.	Faktor Internal dalam Upaya Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	136
43.	Permintaan Beras di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018	141
44.	Faktor Eksternal dalam Upaya Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	149
45.	Matriks Evaluasi Faktor Internal Usahatani Padi terhadap Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	152



46	Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Usahatani Padi terhadap Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	154
47	Matriks SWOT Usahatani Padi terhadap Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	158
48	Hasil Analisis Matriks QSPM (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>) Usahatani Padi terhadap Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	161



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Sistem Agribisnis	12
2.	Skema Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2018	28
3.	Diagram Proses Penelitian Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2018	35
4.	Matriks Internal-Eksternal (IE <i>Matrix</i>)	43
5.	Peta Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan	47
6.	Peta Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan	49
7.	Keterkaitan antar Subsistem Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	111
8.	Matriks IE Berdasar Analisis IFE Dan EFE Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019	156



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks
1.	Koesioner Penelitian Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
2.	Identitas Responden Dan Informan Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
3.	Sumber Daya Lahan dan Bangunan pada CV. Takdir Cipta Sejahtera Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
4.	Sumber Daya Manusia pada CV. Takdir Cipta Sejahtera Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
5.	Sumber Daya Peralatan pada CV. Takdir Cipta Sejahtera Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
6.	Jenis Input yang disediakan oleh CV. Takdir Cipta Sejahtera Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
7.	Jenis Input yang Terjual pada CV. Takdir Cipta Sejahtera Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
8.	Negara pada CV. Takdir Cipta Sejahtera Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
9.	Laba Kotor dan Laba Bersih pada CV. Takdir Cipta Sejahtera Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
10.	Biaya Variabel Benih Petani Permukiman Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
11.	Biaya Variabel Pupuk Urea Petani Permukiman Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
	Biaya Variabel Pupuk NPK Phonska Petani Permukiman Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019



13. Biaya Variabel Pupuk SP36 Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
14. Biaya Variabel Pupuk ZA Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
15. Biaya Variabel Pupuk Cair Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
16. Biaya Variabel Pestisida Biocron Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
17. Biaya Variabel Pestisida Pilia Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
18. Biaya Variabel Pestisida Tigol Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
19. Biaya Variabel Pestisida Dangke Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
20. Biaya Variabel Pestisida Dharmabas Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
21. Biaya Variabel Pestisida Clipper Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
22. Biaya Variabel Bahan Bakar solar Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi, Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
23. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
24. Biaya Tenaga Kerja Penyemaian Benih Padi Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
25. Biaya Tenaga Kerja Pencabutan Bibit Padi Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019



27. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan Tanaman Padi Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
28. Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan (Penyemprotan dan Pemupukan) Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
29. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan Tanaman Padi Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
30. Total Biaya Saprodi Usahatani Padi Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
31. Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
32. Total Biaya Pengangkutan Gabah Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
33. Nilai Penyusutan Alat (NPA) Traktor dan Total Biaya Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
34. Nilai Penyusutan Alat (NPA) Sprayer dan Total Biaya Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
35. Nilai Penyusutan Alat (NPA) Cangkul dan Total Biaya Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
36. Nilai Penyusutan Alat (NPA) Parang dan Total Biaya Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
37. Total Nilai Penyusutan Alat (NPA) dan Total Biaya Petani Permusal Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019



38. Pajak Lahan Dan Total Biaya Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
39. Total Biaya Produksi Usaha Padi Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
40. Jumlah Produksi Usahatani Padi Cangkul dan Total Biaya Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
41. Pendapatan Bersih Usahatani Padi Petani Permusim Tanam Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
42. Total Gaji Karyawan Usaha H. Nasir (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
43. Total Pembelian Gabah Usaha H. Nasir (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
44. Total Penjualan Gabah Usaha H. Nasir (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
45. Laba Kotor dan Laba Bersih Usaha H. Nasir (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
46. Total Gaji Karyawan Usaha Dg. Dahlano (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
47. Total Pembelian Gabah Usaha Dg. Dahlano (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
48. Total Penjualan Gabah Usaha Dg. Dahlano (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
49. Laba Kotor dan Laba Bersih Usaha Dg. Dahlano (Pengepul) Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
50. Lahan Dan Bangunan Usaha Penggilingan Padi Arsan Pacellengi Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
- Mesin/ Peralatan Usaha Penggilingan Padi Arsan Pacellengi Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019



52. Total Gaji Karyawan Usaha Penggilingan Padi Arsan Pacellengi Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
53. Total Pembelian Gabah dan Beras Usaha Penggilingan Padi Arsan Pacellengi Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
54. Total Penjualan Beras dan Dedak Usaha Penggilingan Padi Arsan Pacellengi Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
55. Total Laba Kotor dan Total Laba Bersih Usaha Penggilingan Padi Arsan Pacellengi Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
56. Neraca Usaha Penggilingan Padi Arsan Pacellengi Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
57. Lahan dan Bangunan Usaha Penggilingan Padi Sultan Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
58. Mesin/ Peralatan Usaha Penggilingan Padi Sultan Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
59. Total Gaji Karyawan Usaha Penggilingan Padi Sultan Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
60. Total Pembelian Gabah dan Beras Usaha Penggilingan Padi Sultan Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
61. Total Penjualan Beras dan Dedak Usaha Penggilingan Padi Sultan Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
62. Total Laba Kotor dan Total Laba Bersih Usaha Penggilingan Padi Sultan Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
63. Neraca Usaha Penggilingan Padi Sultan Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019



64. Lahan dan Bangunan Usaha Penggilingan Padi Amir Dg. Tari Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
65. Mesin/ Peralatan Usaha Penggilingan Padi Amir Dg. Tari Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
66. Total Gaji Karyawan Usaha Penggilingan Padi Amir Dg. Tari Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
67. Total Pembelian Gabah dan Beras Usaha Penggilingan Padi Amir Dg. Tari Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
68. Total Penjualan Gabah dan Dedak Usaha Penggilingan Padi Amir Dg. Tari Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
69. Total Laba Kotor dan Laba Bersih Usaha Penggilingan Padi Amir Dg. Tari Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
70. Necara Usaha Penggilingan Padi Amir Dg. Tari Periode Tahun 2018 Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
71. Analisis Matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) pada Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
72. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2019
73. Jurnal Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk daerah yang memiliki potensi yang sangat baik pada sektor pertanian, sehingga Indonesia di tingkat internasional merupakan salah satu produsen sekaligus konsumen beras terbesar dunia di bawah Cina. Kondisi tersebut menuntut kreativitas dari masyarakat Indonesia untuk berkreasi supaya produksi padi Indonesia menjadi meningkat atau minimal stabil. Dengan kestabilan produksi, Indonesia dapat menjaga ketahanan pangan nasional (Sanny, 2010:246).

Usahatani padi di Indonesia sampai saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi akan terus dilakukan agar pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Peningkatan produktivitas padi yang dicapai selama ini disebabkan oleh dua faktor yaitu peningkatan penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan (Rauw, 2014:3).

Menurut Sanny (2010:246) menyatakan usaha tani padi menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian. Menurut Rauw (2014:3) menyatakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

ktivitas padi adalah dengan memperbaiki mutu usahatani yaitu cara



tanam, pengaturan sistem tanam yang saat ini banyak digunakan oleh petani Indonesia adalah teknik sistem tanam benih langsung (tabela) dan sistem tanam pindah (tapin).

Menurut Ikbal (2014:2) menyatakan padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan. Menurut Sanny (2010:2) menyatakan beras juga merupakan komoditas politik yang sangat strategis sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolok ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia.

Sulawesi Selatan merupakan daerah penghasil tanaman pangan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan, tanaman pangan lainnya yang dihasilkan Sulawesi Selatan adalah jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang- kacangan

(Kabupaten Maros Dalam Angka, 2018:105).



Tabel 1. Produktivitas dan Produksi Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) di Kabupaten Maros, Tahun 2016

Produktivitas dan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros, 2016 (KW/Ha)							
No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produktivitas Padi (Ton/Ha)		produksi padi (Ton)	
		Padi Sawah	Padi Ladang	Padi Sawah	Padi Ladang	Padi Sawah	Padi Ladang
1	Mandai	2.880,00	0	67,19	0	19.350,72	0
2	Moncongloe	2.513,00	28,00	67,98	60,40	17.083,37	169,12
3	Maros Baru	2.327,00	70,00	75,20	59,50	17.449,04	416,50
4	Marusu	1.380,00	6,00	72,00	59,05	9.936,00	413,35
5	Turikale	2.665,00	0	70,88	0	18.889,52	0
6	Lau	5.668,00	0	70,93	0	40.203,12	0
7	Bontoa	3.865,00	0	73,24	0	28.307,26	0
8	Bantimurung	11.178,000	0	89,61	0	100.166,06	0
9	Simbang	5.193,00	200,00	73,63	60,11	38.236,06	1.202,20
10	Tanralili	5.082,00	590,00	76,48	57,93	38.867,14	3.417,87
11	Tompobulu	4.552,00	900,00	75,30	60,80	34.276,56	5.472,00
12	Camba	3.244,00	50,00	61,32	60,17	19.892,21	300,85
13	Cenrana	4.135,00	0	71,08	0	29.391,58	0
14	Mallawa	3.755,00	127,00	65,73	60,82	24.681,62	772,41
Maros		5.8437,00	1.971,00	72,18	49,77	436.730,26	12.164,30

Sumber: BPS Kabupaten Maros Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan produksi padi sawah Kabupaten Maros pada tahun 2016 adalah sebesar 436.730,26 ton dengan luas panen 58.437,00 ha, sedangkan produktivitas padi rata-rata yang dicapai pada tahun 2016 adalah 72,18 ton per hektar. Padi Ladang dengan luas panen 1.971,00 hektar dengan jumlah produksi 12.164,30 ton. Produktivitas rata-rata padi ladang di Kabupaten Maros tahun 2016 adalah 49,77 ton per hektar (BPS Kabupaten Maros Dalam Angka, 2018:108-111).



Produksi padi Kabupaten Maros tahun 2016 sebesar 448.894,26 ton yang dipanen dari areal seluas 60.408 ha atau rata-rata 7,4 ton per hektar. Sebagian besar produksi padi di Kabupaten Maros dihasilkan oleh jenis padi sawah. Jenis padi ini menyumbang 97,29 persen dari seluruh produksi padi atau sebesar 436.790,26 ton. Sementara 2,71 persen dihasilkan oleh padi ladang (BPS Kabupaten Maros Dalam Angka, 2018:101-111).

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Tahun 2018

No	Desa	Padi Sawah			Padi Ladang		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Benteng Gajah	150,00	990,00	6,60	15,00	48,00	3,20
2	Pucak	37,00	2.304,76	6,28	219,00	987,96	4,51
3	Tompobulu	970,00	2.825,98	6,31	536,00	2.669,28	4,98
4	Toddolimae	195,00	6.120,70	6,33	136,00	624,24	4,59
5	Bonto Manai	705,50	3.979,02	5,64	320,00	1.561,6	4,88
6	Bonto Matinggi	441,00	2.465,19	5,59	475,00	1.990,25	4,19
7	Bonto Manurung	134,75	706,09	5,24	241,00	884,47	3,67
8	Bonto Somba	262,00	1.451,48	5,54	182,00	647,92	3,56
Jumlah		3.223,25	20.843,22	47,53	2.124,00	9.413,45	33,58

Sumber: BPP Tompobulu, 2018

Tabel 2 menunjukkan produksi padi sawah Kecamatan Tompobulu pada tahun 2018 adalah sebesar 20.843,22 ton dengan luas panen 604,08 Ha, sedangkan produktivitas padi yang dicapai pada tahun 2018 adalah 7,53 ton dengan rata-rata 5,94 ton per hektar. Padi Ladang dengan luas panen 2.124,00 hektar dengan jumlah produksi 9.413,45 ton.



Produktivitas padi ladang di Kecamatan Tompobulu Tahun 2018 adalah 33.58 ton dengan rata-rata produktivitas 4,19 ton per hektar (BPP Tompobulu, 2018:8).

Pengembangan komoditas padi di Desa Tompobulu masih mengalami beberapa kendala antara lain masih sedikitnya penggunaan benih yang unggul, kelangkaan pupuk, kelembagaan belum berkembang, teknologi pasca panen dan panen belum memadai. Persoalan lain yang menghambat pengembangan tanaman padi yang ada di daerah Tompobulu adalah masalah harga dan akses transportasi yang menunjang dalam pengumpulan hasil panen padi. Walaupun kapasitas pasar cukup besar namun harga gabah tergolong rendah.

Desa Tompobulu memiliki luas lahan dan luas panen padi paling tinggi diantara desa yang ada di Kecamatan Tompobulu. Produksi dan produktivitas padi masing tergolong rendah, dan desa ini memiliki potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan data produksi dan produktivitas padi yang ada di Kecamatan Tompobulu maka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai tentang **“Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan”**.



1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang mempengaruhi upaya pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi upaya pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.
2. Untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.



1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin di capai sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu aplikasi ilmu selama studi di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah sebagai kajian untuk menyusun strategi dalam pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.
3. Sebagai salah satu bahan kajian untuk penelitian berikutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler (1962:13) bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Rangkuti (2004:4-6) menyatakan pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep yang lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.1 *Distinctive Competence*

Distinctive competence adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki "*distinctive competence*". Menurut Day dan Ensle dalam Rangkuti (2004:5) menyatakan identifikasi *distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi:

- a. Keahlian tenaga kerja
- b. Kemampuan sumber daya

Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang

uncul dari kemampuan yang membentuk fungsi khusus yang lebih dibandingkan dengan pesaing. Misalnya menghasilkan produk



dengan kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing dengan cara memahami secara detail keinginan konsumen, serta membuat program pemasaran yang lebih daripada program pesaing (Rangkuti, 2004:5).

Perusahaan yang memiliki kemampuan melakukan riset pemasaran yang baik, maka dapat mengetahui secara tepat semua keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti peralatan dan proses produksi yang canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi cukup luas, penggunaan sumber bahan baku yang tinggi kualitasnya, dengan penciptaan *brand image* yang positif serta sistem reservasi yang terkomputerisasi. Semua itu merupakan keunggulan-keunggulan yang dapat diciptakan untuk memperoleh keuntungan dari pasar dan mengalahkan pesaing (Rangkuti, 2004:5).

2.1.2 *Competitive Advantage*

Competitive advantage adalah suatu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar (Rangkuti, 2004:6).

Menurut Porter, ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk

oleh keunggulan pesaing yaitu:



1. *Cost leadership*
2. Diferensiasi
3. Fokus

Perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya jika dia dapat memberikan harga jual yang lebih murah daripada harga yang diberikan oleh pesaingnya dengan nilai/kualitas produk yang sama. Harga jual yang lebih rendah dapat dicapai oleh perusahaan tersebut karena dia memanfaatkan skala ekonomis, efisiensi produksi, penggunaan teknologi, kemudahan akses dengan bahan baku dan sebagainya (Rangkuti, 2004:6).

Perusahaan juga dapat melakukan strategi diferensiasi dengan menciptakan persepsi terhadap nilai tertentu pada konsumennya misalnya persepsi terhadap keunggulan kinerja produk, inovasi produk, pelayanan yang lebih baik dan *brand image* yang lebih unggul. Selain itu, strategi fokus juga dapat diterapkan untuk memperoleh keunggulan bersaing sesuai dengan segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan (Rangkuti, 2004:6).

2.2 Konsep Agribisnis

Kata agribisnis berangkat dari kata *agribusiness*, dimana *agri*=*agriculture* artinya pertanian dan *business* berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana agribisnis (*agribusiness*)

usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan
n berorientasi profit (Maulidah, 2012:2).



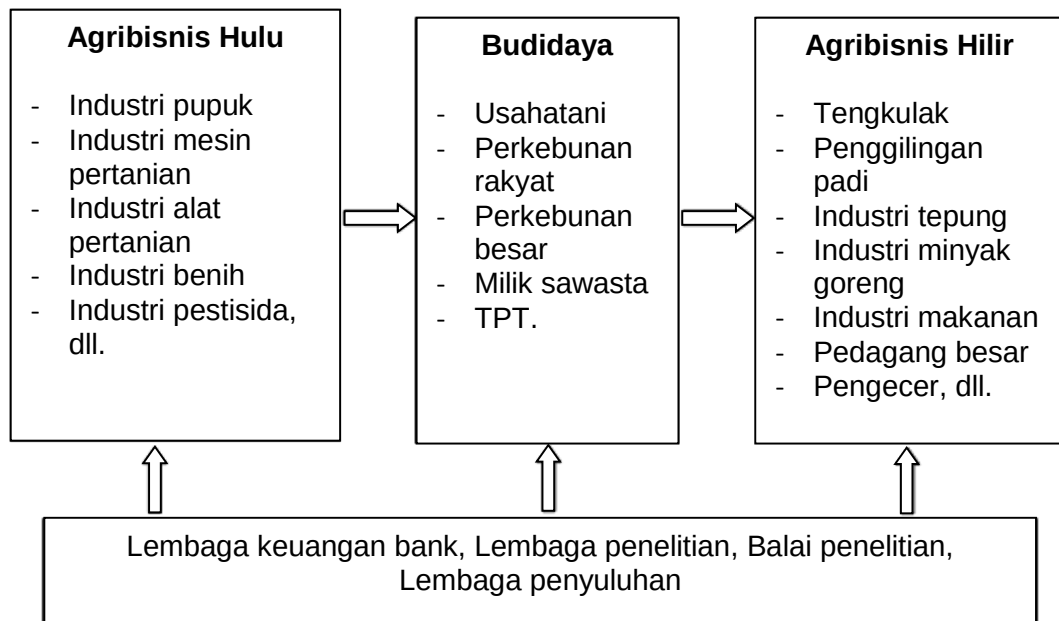
Dalam Maulidah (2012:3-6) disebutkan beberapa pengertian agribisnis sebagai suatu sistem menurut para ahli yaitu:

1. Arsyad dan kawan-kawan menyatakan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau seluruh dari rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.
2. E. Paul Roy memandang agribisnis sebagai suatu proses koordinasi berbagai subsistem. Koordinasi merupakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sub-sistem menjadi sebuah sistem.
3. Wibowo mengartikan agribisnis mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, *processing*, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usahatani atau agroindustri yang saling terkait satu sama lain.

Menurut Maulidah (2012:6), agribisnis dari cara pandang ekonomi ialah usaha penyediaan pangan. Pendekatan analisis makro memandang agribisnis sebagai unit sistem industri dan suatu komoditas secara regional atau nasional. Sedangkan pendekatan analisis mikro memandang agribisnis sebagai unit perusahaan yang bergerak, baik dalam salah satu

m agribisnis, baik hanya satu atau lebih subsistem dalam satu lini as atau lebih dari satu lini komoditas.





Gambar 1. Sistem Agribisnis (Maulidah, 2012:6)

Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyedia bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dengan definisi ini dapat diturunkan ruang lingkup agribisnis yang mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi (*the manufacture and distribution on farm supplies*), produksi usahatani (*production on the farm*), dan pemasaran (*marketing*) produk usahatani ataupun olahannya. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis. Karena agribisnis digambarkan sebagai satu sistem yang terdiri dari tiga subsistem, serta tambahan satu subsistem

penunjang (Maulidah, 2012:7).



Menurut Maulidah (2012:7-10) menyatakan secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian sistem agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yaitu:

2.2.1 Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah, koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*).

2.2.2 Subsistem Budidaya/Usahatani

Usahatani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman

lain-lain.



2.2.3 Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hilir

Pada subsistem ini meliputi pengolahan dan pemasaran (tata niaga) produk pertanian dan olahannya. Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usahatani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usahatani distribusikan langsung ke konsumen di dalam atau diluar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini ialah pengumpul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan dan lain-lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustri hilir (*downstream*). Peranan amat penting bila ditempatkan dipedesaan karena dapat menjadi motor penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap/menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

2.2.4 Subsistem Jasa Layanan Pendukung Agribisnis (Lembaga Penunjang)

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (lembaga) atau *supporting institution* adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan sub-sistem hulu, sub-sistem usahatani dan sub-sistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan dan

n. Lembaga penyuluhan dan konsultan memberi layanan informasi
butuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya



pertanian dan manajemen pertanian. Untuk lembaga keuangan seperti perbankan, model ventura, dan asuransi yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungan risiko usaha (khusus asuransi). Sedangkan lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan.

2.3 Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Pada saat ini produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal setelah jagung dan gandum. Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia yang dapat menyumbangkan 40-80% kalori dan 45-55% protein. Padi termasuk dalam genus *Oryza*. Padi di Indonesia memiliki 25 spesies *Oryza* dengan dua subspecies yaitu Indica (padi bulu) dan Sinica (padi cere). Padi yang ada sekarang merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* L. (Prabhandaru dan Saputro, 2017: 48).

Menurut Zainal (2013:10), tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada

eratif dan membentuk malai. Memiliki akar serabut yang terletak dalam 20-30 cm. Malai padi terdiri dari sekumpulan bunga padi



yang timbul dari buku paling atas. Bunga padi terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga lemma (gabah padi yang besar), palae (gabah padi yang kecil, putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu (awu) pada ujung lemma.

Padi dapat dibedakan menjadi padi sawah dan padi gogo. Padi sawah biasanya ditanam di daerah dataran rendah yang memerlukan penggenangan, sedangkan padi gogo ditanam di dataran tinggi pada lahan kering. Tidak terdapat perbedaan morfologis dan biologis antara padi sawah dan padi gogo, yang membedakan hanyalah tempat tumbuhnya (Zainal, 2013:10).

2.4 Pengembangan Agribisnis Padi

Pengembangan agribisnis merupakan salah satu bidang yang diprioritaskan dalam program pembangunan. Hal ini disebabkan agribisnis merupakan sektor yang direkomendasikan dalam program pembangunan nasional sebagai sektor unggulan dalam menunjang kesejahteraan rakyat. Pengembangan agribisnis bermanfaat dalam pembangunan berkelanjutan, karena bidang ini merupakan sektor unggulan dan bermanfaat bagi rakyat terutama bagi petani pedesaan yang memiliki keunggulan, dimana dalam bidang ini merupakan sektor penunjang utama dari kebutuhan rakyat. Walaupun belum ditunjang dengan hukum yang pasti dan konsisten, namun sektor ini tetap tegar dalam goncangan pada

is (Nurani, 2007:142-143).



Menurut Nurani (2007:34), peranan agribisnis sebagai sumber pertumbuhan utama agroindustri konsumsi masyarakat (*private consumption*) selama ini relatif tidak memberatkan anggaran negara di samping juga turut memacu pembentukan modal. Dengan begitu pengembangan agribisnis tidak bertentangan dengan asa kemandirian ekonomi bahkan mendukung. Arti penting lainnya adalah pasar produk agribisnis lebih mengandalkan pasar dalam negeri.

Untuk mengembangkan agribisnis di masa depan, tantangan yang dihadapi oleh usaha kecil agribisnis adalah aspek ekonomi, manajemen, teknologi, SDM dan infrastruktur. Maka untuk mengembangkan agribisnis harus dimulai dengan usaha agribisnis skala kecil terlebih dahulu, dan juga yang paling penting adalah aspek hukum berupa kesepakatan berbagai pihak dimana usaha kecil merupakan pihak lemah dalam kedudukan tidak seimbangan dengan usaha besar, dengan begitu harus dijalin dengan pola pemberdayaan melalui perjanjian kemitraan (Nurani, 2007:35).

Pengembangan sektor agribisnis mendatang akan menghadapi sejumlah tantangan besar yang bersumber dari tuntutan pembangunan ekonomi domestik, perubahan lingkungan ekonomi internasional, baik karena liberalisasi ekonomi atau perubahan fundamental dalam pasar produk agribisnis internasional serta menghadapi tantangan perangkat hukum. Agribisnis Indonesia memiliki ruang dan gerak

bangunan yang luas serta dukungan pasar potensial. Prospek pembangunan agribisnis sebagai sektor unggulan dapat dilihat dari sisi



penawaran, dengan ditopang kekayaan dan ragam hayati yang dapat menghasilkan komoditas dan produk agribisnis yang besar jumlahnya (Nurani, 2007:114-115).

Strategi pengembangan agribisnis diarahkan pada produksi yang lebih meningkat baik dipasar nasional maupun internasional. Apabila hal ini terjadi, maka akan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan. Hasil pembangunan akan dirasakan baik oleh usaha kecil, menengah, maupun usaha besar. Hasil pembangunan tersebut dapat diindikasikan dengan lebih tertampungnya tenaga kerja, meningkatnya alih teknologi, majunya ekspor, meningkatnya devisa negara, meningkatnya ekonomi dan terjaminnya kesejahteraan (Nurani, 2007:146).

Strategi intensifikasi pertanian harus mencakup sapta usaha tani. Sapta usaha tani tersebut meliputi pengolahan tanah yang baik, pengairan/irigasi yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, penanganan pasca panen yang efisien dan pemasaran. Pembuatan bendungan dan jaringan irigasi serta embung. Bantuan penambahan mesin perontok/penggiling padi (*power thresher*) dan mesin pengolah tanah (*tractor*). Penerapan perlindungan dan pemberdayaan petani melalui kepastian usaha, stabilitas harga komoditas gabah dan beras, penghapusan praktik ekonomi biaya tinggi, ganti rugi gagal panen/puso akibat kejadian luar biasa, sistem

an dini dan penanganan dampak perubahan iklim, asuransi
n, pendidikan dan pelatihan; penyuluhan dan pendampingan;



pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, dan penguatan kelembagaan petani (Aji, 2014:64).

Pengembangan beras berkualitas, beras organik dan beras merah. Pengembangan beras berkualitas, beras organik dan beras merah harus terus ditingkatkan agar menambah keragaman pangan. Kerja sama antara subsistem agribisnis diperlukan agar proses produksi, distribusi, pengolahan hasil, pemasaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah strategi intensif berupa penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Alternatif strategi penetrasi dan pengembangan pasar yang dapat dilakukan yaitu intensifikasi usahatani padi, sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah, penguatan kebijakan pangan daerah berpihak pada petani, revitalisasi sarana dan prasarana pertanian. Alternatif strategi pengembangan produk dapat dilakukan melalui strategi diferensiasi produk. Prioritas strategi yang harus dilakukan adalah strategi intensifikasi usahatani padi (Aji, 2014:66).

2.5 Analisis Lingkungan

Menurut Santoso (2008: 29) mengemukakan analisis lingkungan organisasi diperlukan dalam rangka menilai lingkungan organisasi/perusahaan secara keseluruhan, yang meliputi faktor-faktor berada di dalam (internal) maupun diluar (eksternal) yang dapat



mempengaruhi kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum lingkungan perusahaan meliputi dua bagian besar yang terdiri dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

2.5.1. Lingkungan Internal

Pearce dan Robinson menyatakan semua perusahaan mempunyai kekuatan dan kelemahan dalam berbagai fungsional bisnis. Analisis lingkungan internal mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang menjadi landasan bagi strategi perusahaan. Sementara menurut David menyatakan tidak satupun perusahaan yang sama kuat atau lemah di semua bidang. Lingkungan internal perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi arah dan tindakan yang berasal dari internal perusahaan (Santoso, 2008:29).

Menurut Pearce dan Robinson menyatakan kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh Perusahaan. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan (Santoso, 2008:29).

David menyatakan faktor-faktor internal perusahaan pada umumnya dibagi atas faktor: (1) manajemen, (2) sumberdaya manusia, (3) produksi, (4) pemasaran dan distribusi, (5) permodalan dan keuangan, penelitian dan pengembangan (Santoso, 2008:29).



2.5.2. Lingkungan Eksternal

Menurut Pearce dan Robinson mengemukakan lingkungan eksternal perusahaan terdiri dari semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan (opsi) strateginya dan menentukan situasi pesaingnya. Model manajemen strategi memperlihatkan lingkungan eksternal ini sebagai tiga segmen yang berinteraksi: (1) Lingkungan operasional, (2) Industri, dan (3) Lingkungan yang jauh (Santoso, 2008: 29-30). Lingkungan jauh biasanya tidak berhubungan secara langsung dengan situasi operasional suatu perusahaan, seperti situasi politik, ekonomi, sosial budaya dan demografi, serta perkembangan teknologi (PEST) yang tersaji pada Tabel 3.



Tabel 3. Alat Analisis PEST: Daftar Fenomena yang Memungkinkan Menghasilkan Peluang dan Ancaman

POLITIK	SOSIAL, BUDAYA DAN DEMOGRAFI
1. Situasi politik negara 2. Kebijakan politik luar negeri 3. Regulasi dan deregulasi pemerintah 4. Peraturan pajak 5. Kebijakan subsidi 6. Kebijakan fiskal dan moneter 7. Peraturan tenaga kerja 8. Peraturan impor/ekspor, dll	1. Pertumbuhan penduduk 2. Gaya hidup 3. Sikap terhadap mutu produk 4. Jumlah penduduk 5. Tingkat pendidikan rata-rata 6. Perilaku terhadap pemerintah 7. Perilaku belanja 8. Manajemen limbah, dll
EKONOMI	TEKNOLOGI
1. Tingkat inflasi 2. Kecendrungan produk domestik bruto 3. Ketersediaan kredit 4. Pola konsumsi 5. Kurs mata uang 6. Tingkat pajak 7. Trend pertumbuhan ekonomi, dll	1. Perkembangan teknologi dan informasi 2. Kecendrungan perkembangan teknologi yang unik dalam industri 3. Perkembangan teknologi dasar 4. Perkembangan perilaku masyarakat terhadap teknologi, dll

Sumber: David (Santoso, 2008:30)

Menurut David analisis lingkungan industri dilakukan berdasarkan konsep *Competitive Strategy Porter* yang sering disebut lima kekuatan

Menurut Porter struktur persaingan dalam industri dapat dilihat kombinasi dari lima kekuatan yaitu ancaman pendatang baru,



ancaman produk substitusi, kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar-menawar pemasok, dan persaingan antar perusahaan dalam industri (Santoso, 2008: 31).

2.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian faktor perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2004:19).

Menurut Pearce dan Robinson dalam Maulidah (2012:3-4), yang dimaksud faktor-faktor analisis SWOT adalah:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing atau kebutuhan pasar yang dilayani oleh perubahan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang

meningkatkan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan



dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra perusahaan, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli pemasok dan faktor-faktor lain.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan, fasilitas, sumber daya, keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*opportunity*) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang awalnya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

4. Hambatan (*Threat*)

Hambatan (*threat*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan gangguan utama pada posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatkan kekuatan

penawar antara pembeli dan pemasok, perusahaan teknologi



serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadikan ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2009) dalam penelitiannya dengan judul “Strategi Pengembangan Padi Organik Kelompok Tani Sisandi, Desa Baruara, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara” dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat dilakukan terdiri dari delapan strategi yaitu: mengembangkan produk padi organik dengan optimalisasi sumber daya yang ada, mengembangkan pasar dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan Dinas Pertanian dan menjalin kerjasama dengan TB Silalahi Center, mengembangkan padi organik dengan meningkatkan permodalan melalui menjalin kerjasama dengan TB Silalahi Center, mengembangkan produk dengan cara meningkatkan keahlian budidaya padi organik melalui menjalin kerja sama baik dengan dinas pertanian dan konsultan pertanian, penguatan kelembagaan kelompok tani, pengembangan produk dengan adanya sertifikasi organik, mengembangkan produk dengan adanya pemahaman pentingnya sektor pertanian untuk menyangga ekonomi keluarga, menjalin kerjasama dengan para ahli teknologi baik dari institusi pendidikan maupun instansi terkait untuk mendapatkan teknologi yang sehat, cepat, dan tepat guna.

dan arsitektur strategik dilakukan dengan memperjelas visi, misi, kelompok tani, dan mengidentifikasi tantangan. Bentuk nyata



alternatif strategi yang dihasilkan dalam matriks SWOT adalah rekomendasi program kerja. Rekomendasi program kerja dilakukan dengan dua kegiatan yaitu: kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan kegiatan yang dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu delapan tahun (2009-2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2014) dengan judul “Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember”, dengan hasil motivasi petani merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Jember. Kelemahan utama yang harus diperbaiki adalah kondisi finansial yang lemah. Peluang utama yang dimiliki adalah peningkatan permintaan beras dan ancaman utamanya berupa serangan organisme pengganggu tanaman. Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah diantaranya: 1) Intensifikasi usahatani padi, 2) Sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah, 3) Penguatan kebijakan pangan daerah yang berpihak kepada petani, 4) Revitalisasi sarana dan prasarana, 5) Diferensiasi produk. Strategi yang menjadi prioritas utama dalam penelitian ini adalah strategi intensifikasi usaha tani padi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Upaya Pengembangan Agribisnis Padi Organik” dengan hasil dari penelitian

yaitu kekuatan dari usahatani padi organik adalah produk yang bermanfaat bagi kesehatan. Kelemahan yang utama adalah



modal yang terbatas. Peluang terbesar dalam hal peningkatan teknologi petani dalam pengolahan pupuk dan pestisida hayati. Ancaman terbesar yaitu petani mengalami kesulitan untuk mendapatkan dan mempertahankan sertifikat organik.

2.8 Kerangka Pikir

Pengembangan komoditas padi masih mengalami beberapa kendala antara lain masih sedikitnya penggunaan benih yang unggul, kelangkaan pupuk, kelembagaan belum berkembang, teknologi pasca panen dan panen belum memadai, dan lahan garapan sempit.

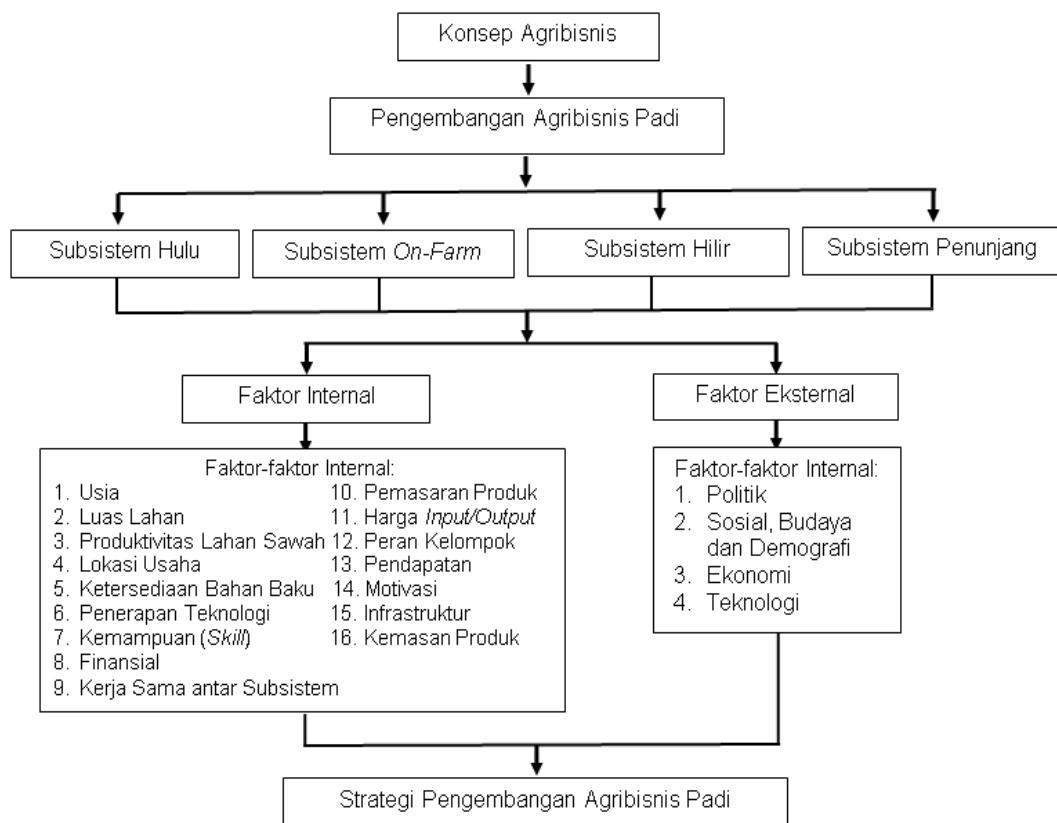
Pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros terdiri dari empat subsistem agribisnis. Adapun subsistem agribisnis yaitu subsistem hulu, subsistem *on-farm*, subsistem hilir dan subsistem penunjang. Subsistem agribisnis terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis padi yang ada di desa tersebut.

Adapun faktor-faktor internal mempengaruhi upaya pengembangan agribisnis padi yaitu usia, luas lahan, produktivitas lahan sawah, lokasi usaha, ketersediaan bahan baku, penerapan teknologi, kemampuan (skill), finansial, kerja sama antar subsistem, pemasaran produk, harga input/output, peran kelompok, pendapatan, motivasi dan infrastruktur, kemasan produk. Sementara faktor-faktor eksternal mempengaruhi upaya

pengembangan agribisnis padi yaitu politik, sosial, budaya dan demografi, dan teknologi.



Setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi upaya pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, selanjutnya akan diidentifikasi berdasarkan teori yang tertulis pada tinjauan pustaka. Setelah dilakukan identifikasi, maka akan dilakukan penyusunan strategi pengembangan agribisnis padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2018

2.9 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi adalah tujuan jangka panjang dari pengembangan agribisnis padi, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.
2. *Distinctive competence* adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku agribisnis padi agar melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pelaku agribisnis lainnya.
3. *Competitive advantage* adalah suatu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh pelaku agribisnis padi agar lebih unggul dibandingkan dengan pelaku agribisnis lainnya.
4. Agribisnis (*agribusiness*) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit.
5. Subsistem agribisnis/agroindustri hulu meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian.
6. Subsistem budidaya/usahatani padi adalah kegiatan budidaya

anaman padi yang dilakukan petani responden untuk memperoleh keuntungan dengan menghasilkan produk pertanian.



7. Subsystem agribisnis/agroindustri hilir meliputi pengolahan dan pemasaran produk pertanian dan olahannya.
8. Subsystem jasa layanan pendukung agribisnis (lembaga) atau *supporting institution* adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsystem hulu, subsystem usahatani padi dan subsystem hilir.
9. Pengembangan agribisnis padi merupakan salah satu bidang yang diprioritaskan dalam program pembangunan pertanian.
10. Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami.
11. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis padi.
12. Kekuatam (*strength*) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pelaku agribisnis lain atau kebutuhan pasar yang dilayani oleh perubahan.
13. Kelemahan (*weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif pelaku agribisnis padi, fasilitas, sumber daya, keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.
14. Peluang (*opportunity*) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan pelaku agribisnis padi.



15. Hambatan (*threat*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan pelaku agribisnis padi.

